

PERAN GURU DALAM MENANGGULANGI MASALAH KENAKALAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TELUK DALAM

Oleh :

Sesuaikan Sarumaha

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 Maret 2025

Revisi, 25 April 2025

Diterima, 14 Mei 2025

Publish, 15 Mei 2025

Kata Kunci :

Peran Guru,
Kenakalan,
Peserta Didik.

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kenakalan yang dilakukan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Tujuan Penelitian adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. 2) Untuk mengetahui kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam adalah membimbing, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan informasi dampak buruk kenakalan peserta didik. 2) Kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, mengeluarkan kaki baju, ribut, membolos pelajaran ke kantin, kurang sopan santun terhadap guru, berbicara dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bermain di dalam kelas, kemudian merokok tetapi itu hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Sesuaikan Sarumaha

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peran guru di sekolah secara umum adalah sebagai tugas pendidikan meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Peran guru dalam menjalankan tugas harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua yang mengarahkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Dakhi A.S, (2020:20) "Guru yang memiliki kemampuan mendisiplinkan peserta didik dan sebaliknya akan kagum dan patuh pada aturan yang diberlakukan oleh guru atau sekolah". Oleh karena itu guru harus bisa membuat peserta didik mengikuti kegiatan belajar di sekolah, mengikuti berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, peserta didik terhindar dari tindak kekerasan dan kenakalan peserta didik.

Kenakalan peserta didik merupakan salah satu hal yang menyimpang karena ada hal-hal yang negatif yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik tersebut. Oleh sebab itu dalam menangani masalah kenakalan peserta didik ini diperlukan bantuan dari banyak pihak, baik dari keluarga khususnya orang tua, teman, guru dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu dukungan bagi peserta didik untuk bertingkah laku positif.

Persoalan tentang kenakalan peserta didik sering diidentikkan dengan tindakan kekerasan dikalangan peserta didik, untuk itulah pembekalan dan pemahaman tentang tindakan kekerasan juga masih belum dimengerti oleh para peserta didik. Persepsi tentang tindakan kekerasan dikalangan peserta didik bermula masih terfokus pada pengertian

dan persepsi atau bahkan perspektif (sudut pandang) yang berbeda-beda dalam mengartikan tindakan kekerasan. Sebagian peserta didik mengartikan tindakan kekerasan sebagai tindakan yang menggunakan paksaan untuk mewujudkan niat seseorang atau sekelompok orang. Menurut Andres (2021:31) mengemukakan “Kenakalan peserta didik adalah perilaku menyimpang yang dilakukan siswa yang bersifat antisosial, melanggar peraturan sekolah, norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Teluk Dalam, tentang kenakalan peserta didik dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Kenakalan peserta didik lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah, siswa dalam menyelesaikan masalah tidak menggunakan cara damai dan dialog dan lebih mengedepankan perilaku kekerasan secara fisik menjadi kebiasaan dalam menyelesaikan masalah. Dengan adanya kenakalan peserta didik dalam sekolah maka guru yang bertanggung jawab dalam setiap kenakalan peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan sekolah adalah tanggung jawab besar seorang guru untuk memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan kepada. Peserta didik agar masa depan peserta didik tersebut sukses dapat meraih masa depan yang bermutu dalam kalangan masyarakat melalui proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Teluk Dalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Guru dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam”.

2. METODE PENELITIAN

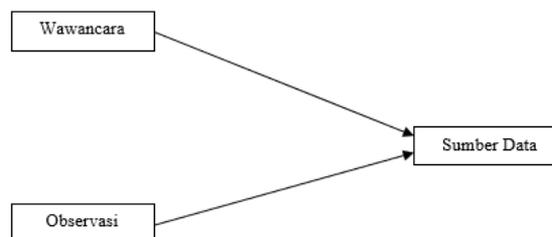
Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Mardalis (2014:26) mengemukakan “Pendekatan deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada”. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam.

Ditinjau dari jenis datanya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Eko (2020:19) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan oleh peneliti sebagai alat utama untuk melakukan pengumpulan data. Sebagai informan dalam kegiatan wawancara adalah guru mata pelajaran PPKn kelas VIII dan siswa kelas VIII.



Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik triangulasi. Menurut Yusuf (2016:395) bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources)



Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandanganya berbeda-beda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Teluk Dalam, hasil penelitian diuraikan mengenai hasil wawancara, hasil observasi, dari penelitian yaitu peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Untuk mengumpulkan informasi mengenai peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam. Pada tahapan analisa data yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang digunakan untuk wawancara kepada para informan yaitu sebagai

pengumpulan data, yang kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan.

Rahmat (2023:9) mengemukakan “Guru adalah pendidik profesional dengan peran utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa”. Di sekolah peran guru PPKn sangat dibutuhkan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, mendidik perilaku peserta didik agar tidak nakal dan tingkah lakunya tidak melanggar norma-norma di lingkungan sekolah. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn dan siswa bahwa kenakalan peserta didik lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, mengeluarkan kaki baju, membolos pelajaran ke kantin, kurang sopan santun terhadap guru, ribut, berbicara dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bermain di dalam kelas, kemudian merokok tetapi itu hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik. Peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah membimbing, memberikan motivasi, dan memberikan informasi dampak buruk kenakalan. Upaya apakah yang dilakukan guru PPKn untuk mencegah adanya kenakalan peserta didik adalah memberikan bimbingan, mencari tahu masalah peserta didik dengan melakukan pendekatan secara pribadi dicari permasalahannya, mencari tahu kenakalan peserta didik di kelas kemudian dipanggil dinasihati, dan memberikan motivasi untuk lebih fokus dalam belajar serta mengarahkan peserta didik untuk bersikap lebih baik. Dalam memaksimalkan peran guru PPKn untuk menanggulangi kenakalan peserta didik, hal yang menghambat maupun hal yang mendukung adalah yang mendukung adanya kerja sama diantara guru, kepala sekolah, dan sebagian orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja. Yang menghambat adalah kesadaran siswa akan buruknya dampak kenakalan bagi dirinya, ketika ada sebagian peserta didik yang ingin kita komunikasikan kepada orang tua, orang tuanya sibuk. Selain itu dari pergaulan di masyarakat atau di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam adalah membimbing, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan informasi dampak buruk kenakalan peserta didik.

Kenakalan peserta didik merupakan masalah yang membutuhkan penanggulangan serius dari berbagai pihak yang terkait dalam pendidikan baik dari segi psikologi, moral, dan agama. Menanggulangi kenakalan peserta didik, berarti menata kembali emosi peserta didik. Kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik apabila tidak diatasi dan ditanggulangi akan berakibat negatif, baik terhadap diri peserta didik sendiri, sekolah maupun masyarakat. Andres (2021:31) mengemukakan

“Kenakalan peserta didik adalah perilaku menyimpang yang dilakukan siswa yang bersifat antisosial, melanggar peraturan sekolah, norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Teluk Dalam bahwa kenakalan peserta didik lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah. Kenakalan peserta didik dinilai masih cenderung kenakalan biasa atau wajar seperti terlambat sekolah, beberapa siswa didapati membolos pelajaran ke kantin, kurang sopan santun terhadap guru, baju dikeluarkan, dan pelaku kenakalan tersebut hanya didominasi oleh beberapa siswa saja yang dikenal nakal di sekolah. Sementara kebanyakan siswa lain melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik. Pemberian sanksi dilakukan oleh sekolah, misalnya siswa terlambat disuruh dengan memungut sampah yang berada di lingkungan sekolah.

Bimbingan atau pembinaan dari guru tidak cukup untuk menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, perlu kesadaran dari peserta didik itu sendiri untuk tidak melakukan kenakalan, faktor yang mempengaruhi kenakalan peserta didik tersebut adalah kesadaran peserta didik bahwa kenakalan yang dilakukan akan berdampak pada masa depannya, dan faktor dari pola asuh orang tua, bagaimana kepedulian orang tua di rumah tentang pendidikan anaknya, sebagian besar orang tua siswa adalah petani yang tidak ada waktu dalam mendampingi anaknya dalam belajar.

Orang tua memiliki peran utama dalam melaksanakan proses membimbing peserta didik, di rumah peserta didik mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya orang tua atau keluarga merupakan lingkungan paling dekat dalam mendidik peserta didik terutama yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian pola asuh orang tua dalam keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan peserta didik. Pengaruh dari lingkungan sekitar bukan hanya dilihat dari dengan siapa peserta didik itu bergaul tetapi pengaruh yang diberikan orang tua di rumah terhadap peserta didik. Sikap dan perilaku orang tua akan selalu menjadi contoh oleh anak-anaknya. Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh orang tua akan sangat mudah ditiru oleh anak-anaknya. Suasana rumah yang kacau, tidak ada sifat saling menyayangi, menghormati, secara otomatis kebiasaan atau tingkah laku yang buruk dari orang tua itu akan dilakukan oleh anak-anaknya ketika mereka bergaul dengan teman-temannya, dan peserta didik harus tahu dengan siapa dia bergaul, apakah temannya tersebut tidak membawa dampak negatif bagi peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam cenderung masih dalam taraf wajar atau rendah. Kenakalan berat jarang atau bahkan tidak ada. Pemberian sanksi efektif dinilai

dapat meminimalisir terjadinya kenakalan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Teluk Dalam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1) Peran guru dalam menanggulangi masalah kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam adalah membimbing, memberikan nasihat, memberikan motivasi, dan memberikan informasi dampak buruk kenakalan peserta didik. 2) Kenakalan peserta didik di SMP Negeri 2 Teluk Dalam lebih mengarah pada pelanggaran tata tertib sekolah, seperti terlambat ke sekolah, mengeluarkan kaki baju, ribut, membolos pelajaran ke kantin, kurang sopan santun terhadap guru, berbicara dengan temannya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan bermain di dalam kelas, kemudian merokok tetapi itu hanya dilakukan oleh beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran: 1) Guru PPKn hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam menanggulangi kenakalan peserta didik. 2) Sekolah hendaknya selalu mengordinir seluruh komite sekolah agar semua terlibat dalam penanggulangan kenakalan peserta didik serta dapat mempertahankan visi dan misi sekolah semakin lebih baik dari pada tahun-tahun sebelumnya.

5. REFERENSI

- Amri, Sofian. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Andres. 2021. *Panduan Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Lombok: PT. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia
- Aslihah. 2021. *Peran Orang Tua dan Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Lombok: PT. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Dakhi, A.S. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: PT. Deepublish.
- Eko Murdiyanto. 2020. *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: PT. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmat. 2023. *Landasan Pendidikan*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Rinaldi. 2022. *Dinamika Kejahatan dan Pencegahannya Potret Beberapa Kasus Kejahatan*. Malang: PT. Ahlimedia Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Yusuf, A. Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.